
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KOTA PADANG 2025

Ritu Santia Putri¹⁾, Nurhaida^{*2)}

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
email: Rituputri@gmail.com

²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
email: aidakaje@gmail.com

*Penulis Korespondensi: aidakaje@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that remains a public health problem in Indonesia, including in the Air Dingin Community Health Center (Puskesmas Air Dingin) area. According to data from the Padang City Health Office, of the 24 existing community health centers, Air Dingin Puskesmas recorded the highest number of DHF cases, with 38% of cases. Initial survey results indicate that 7 out of 10 residents still lack understanding of disease prevention efforts, necessitating increased public knowledge and awareness regarding DHF prevention. This type of research is quantitative with a cross-sectional design, conducted on July 17–28, 2025. The study population was heads of families or family members domiciled in the Air Dingin Community Health Center Working Area. Samples were taken using the proportional stratified random sampling technique. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods. The results of the study showed good knowledge (37.4%), good attitudes (88.9%), and good prevention efforts (62.6%). A p-value of $0.000 < 0.05$ indicates a significant relationship between family knowledge and attitudes and dengue fever prevention efforts. It is hoped that the Community Health Center will strengthen community outreach and empowerment so that awareness and participation in eradicating mosquito nests will increase.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge, Prevention*

Abstrak

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang, dari 24 Puskesmas yang ada, Puskesmas Air Dingin mencatat kasus DBD tertinggi dengan jumlah kasus 38%. Hasil survei awal menunjukkan 7 dari 10 masyarakat masih kurang memahami upaya pencegahan penyakit ini, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan DBD. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan pada 17–28 Juli 2025. Populasi penelitian adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin. Sampel diambil dengan Teknik *proportional stratified random sampling*. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik (37,4%), sikap baik (88,9%), dan upaya pencegahan baik (62,6%). Nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Diharapkan kepada Puskesmas untuk memperkuat penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat agar kesadaran dan partisipasi dalam Pemberantasan sarang Nyamuk semakin meningkat.

Kata Kunci: *Demam Berdarah Dengue, Pengetahuan, Sikap, upaya pencegahan*

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD), yang dalam istilah medis dikenal sebagai *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF), merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler serta sistem pembekuan darah, yang dapat mengakibatkan perdarahan. Dalam beberapa kasus, DBD dapat berkembang menjadi Sindrom Syok *Dengue* yang memiliki tingkat kematian tinggi (Amu et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2023 Secara keseluruhan, lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 6.800 kematian yang disebabkan oleh DENV (*Dengue Virus*) tercatat secara global, menandai tonggak bersejarah. Dua titik penyebaran DENV (*Dengue Virus*) yang berbeda muncul Amerika Selatan dan Wilayah Asia Selatan dan Tenggara. Amerika Selatan melaporkan jumlah kasus tertinggi (3.924.992), dan 1.946 kematian, dengan CFR 0,05. Di Asia, 1.622.405 kasus dan 3.637 kematian dilaporkan, dengan CFR 0,22. Kami mengamati perbedaan yang signifikan secara statistik dalam jumlah kasus dan kematian per juta di berbagai negara ($p\text{-value} < 0,001$). Namun, CFR tidak berbeda secara signifikan di seluruh benua ($p\text{-value} = 0,123$) (Haider, Hasan, Onyango, et al., 2024).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2023 Mencatat bahwa kasus Demam Berdarah *Dengue* menunjukkan angka yang cukup signifikan. Tercatat sebanyak 1.064 kasus Demam Berdarah *Dengue* dengan 4 kasus kematian. Kasus terbanyak pertama terjadi di Kota Padang dengan jumlah kasus yaitu 244 kasus, disusul oleh Kabupaten Agam 103 kasus dan Kota Pariaman 102 kasus (Kementrian Kesehatan Sumatera Barat, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 menunjukkan bahwa sepanjang 2023 Puskesmas Air Dingin tercatat sebanyak 38 kasus Demam berdarah *dengue*. Tidak ada tercatat adanya kematian, namun peningkatan jumlah kasus dari tahun sebelumnya mencerminkan bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin ini masih termasuk edemis Demam Berdarah *Dengue*. Dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang dalam Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 didapatkan bahwa Puskesmas Air dingin

dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terbanyak dengan 38 kasus, Kedua yaitu Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 37 Kasus, Ketiga Puskesmas Padang Pasir sebanyak 35 kasus, Keempat Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 34 Kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Hasil Observasi lapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan kasus yang signifikan seperti faktor lingkungan karena lingkungan sekitar air dingin adalah tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemungkinan besar salah satu faktor atau kemungkinan besarnya terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* di Air Dingin, tempat penampungan air terbuka, serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang dibuktikan dengan hasil wawancara 10 warga masih belum paham terkait pencegahan DBD dengan 3M Plus (Menguras, Menutup dan Mendaur ulang). Dari hasil wawancara yang dilakukan ke petugas puskesmas mengatakan adanya program penyuluhan dan penyemprotan *Fogging* dari Puskesmas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Pendekatan *cross sectional* digunakan karena data dikumpulkan pada satu waktu tertentu tanpa perlakuan atau intervensi terhadap responden. Sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap keluarga dengan variabel terikat, yaitu upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga tentang Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025

Pengetahuan PIK-R	<i>f</i>	%
Kurang	29	29,3
Cukup	33	33,3
Baik	37	37,4
Total	99	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebagian kecil (37,4%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga tentang upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025

Sikap	<i>f</i>	%
Baik	88	88,9
Kurang Baik	11	1,1
Total	99	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Sebagian Besar (88.9%) responden memiliki Sikap Baik tentang upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga tentang upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025.

Sikap	<i>f</i>	%
Baik	88	88,9
Kurang Baik	11	11,1
Total	99	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Sebagian Besar (88.9%) responden memiliki Sikap Baik tentang upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Keluarga tentang Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025 , dengan jumlah responden 99 keluarga sebagian kecil didapatkan 37 keluarga (37,4%) Memiliki pengetahuan Baik Mengenai Upaya pencegahan Demam Berdarah

Dengue, sedangkan pengetahuan keluarga yang Cukup mengenai upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 33 keluarga (33,3%), dan sebanyak 29 keluarga (29,3%) yang mempunyai Pengetahuan yang rendah. Untuk mengukur pengetahuan, peneliti membuat 10 pertanyaan yang bersangkutan dengan upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Dari pertanyaan tersebut nilai yang paling rendah yaitu soal no 2 dan 4 mengenai Gejala dan penyebab terjadinya Demam Berdarah *Dengue*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Notoatmodjo 2022).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga terkait pencegahan DBD masih belum optimal. Pengetahuan yang kurang berpotensi berdampak pada rendahnya kemampuan dan kemauan keluarga dalam melakukan tindakan preventif seperti 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang), menghindari gigitan nyamuk, serta melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angraeni et al.,2025), menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (88,4%) dan sikap yang positif (73,7%) dalam pencegahan DBD. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan DBD ($p < 0,001$). Dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga tentang DBD, semakin positif sikap mereka dalam melakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif mengenai pencegahan DBD agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan tindakan preventif lainnya.

Menurut analisa peneliti berdasarkan kuesioner di dapatkan pengetahuan keluarga mengenai Demam Berdarah *Dengue* mayoritas responden tidak paham mengenai gejala yang bisa dialami penderita Demam Berdarah *Dangue* sebanyak 13 nilai yang tertinggi dari 99

orang responden di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

Sikap Keluarga tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025, dengan Jumlah Responden 99 keluarga Sebagian besar di dapatkan 88 keluarga (88,9%) memiliki sikap yang baik mengenai upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. Sedangkan, Pengetahuan keluarga yang Kurang baik mengenai Upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* sebanyak 11 keluarga (11,1%). Peneliti membuat 6 pertanyaan yang bersangkutan dengan sikap terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.

Sikap merupakan kesiapan atau kesiapsiagaan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek tertentu dengan cara tertentu. Sikap bukanlah tindakan langsung, tetapi merupakan predisposisi yang mendasari perilaku nyata. Dengan demikian, sikap positif terhadap pencegahan DBD akan meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek atau stimulus, yang terdiri dari komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan berperilaku). Dalam konteks pencegahan DBD, sikap mencerminkan kesediaan dan kecenderungan seseorang atau keluarga untuk mendukung dan melaksanakan Tindakan pencegahan, seperti melaksanakan 3M Plus (menguras, menutup, dan mendaur ulang), mengikuti kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyaningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 63,3% mengenai sikap keluarga dalam Demam Berdarah *Dangue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

Menurut analisa peneliti berdasarkan kuesioner di dapatkan sikap keluarga dalam Demam Berdarah *Dangue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025 mayoritas responden tidak paham cara menjaga kebersihan lingkungan rumah seperti

membiarkan pakaian kotor bergantung di dinding dengan jumlah 167 yang tidak memahami mengenai cara menjaga kebersihan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025.

Upaya Pencegahan Keluarga dalam Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang 2025, dengan Jumlah responden 99 keluarga sebagian besar di dapatkan 62 keluarga (62,6%) memiliki sikap Baik mengenai upaya pencegahan demam berdarah *dengue*, Sedangkan sebanyak 22 keluarga (22,2%) memiliki upaya pencegahan yang kurang, dan sebanyak 15 keluarga (15,2%) yang memiliki pengetahuan cukup. untuk mengukur upaya pencegahan Peneliti membuat 6 pertanyaan yang bersangkutan dengan upaya pencegahan demam berdarah *dengue*.

Tindakan pencegahan yang tergolong baik mencakup pelaksanaan 3M Plus secara rutin, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, dan memanfaatkan atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Tindakan tambahan lainnya yang juga sering dilakukan adalah menggunakan kelambu, lotion anti nyamuk, serta berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Murni (2022) yang menyatakan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik cenderung melakukan tindakan pencegahan DBD secara konsisten. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk berdampak signifikan terhadap penurunan angka kejadian DBD.

Namun demikian, masih terdapat 34,7% keluarga yang berada dalam kategori kurang, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam penerapan pencegahan, seperti kurangnya waktu, rendahnya kesadaran, atau kurangnya pemahaman terhadap pentingnya tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan dari pihak puskesmas maupun kader kesehatan untuk memberikan edukasi dan memotivasi keluarga dalam melaksanakan tindakan

pencegahan DBD secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2025. Keluarga dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung melakukan upaya pencegahan DBD secara lebih optimal. Selain itu, sikap keluarga yang positif berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif dalam penerapan tindakan pencegahan, seperti pemberantasan sarang nyamuk.

Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku pencegahan DBD, sehingga peningkatan edukasi kesehatan dan pembentukan sikap positif di tingkat keluarga perlu terus diperkuat sebagai strategi pengendalian DBD berbasis masyarakat.

5. REFERENSI

- Notoatmodj. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Amu, M. N., Damansyah, H., & Sudirman, A. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 177.
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Angraeni, R., Supri, A., Papayungan, S., Studi Ilmu Keperawatan, P., artikel, S., Kunci, K., Pontap, K., & Dbd, P. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO TAHUN 2025. InfoArtikel Abstrak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 20, 2302–2531.
- Asiani, A., Sjaifuddin, S., & Biru, L. T. (2021). Analisis Komponen Sikap Ilmiah Siswa Dalam Buku Teks Pelajaran IPA SMP Kelas VII Pada Tema Panas Di Bumiku. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 113–119. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.113-119>
- Cahyaningsih, H., Helmina, L., Lukman, M., & Shalahuddin, I. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak di RS Kota Bandung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3256–3266. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.13168>
- Chandra, E. (2019). Pengaruh Faktor Iklim, Kepadatan Penduduk dan Angka Bebas Jentik (ABJ) Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berlanjutan*, 1(1), 1–15.
- Dan, L., & Aedes, P. (2020). Larvisida Dan Pupisida Isotearil Alkohol Etoksilat Terhadap Larva Dan Pupa Aedes Aegypti. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–34.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Demam, P., Dengue, B., Rw, D. I., Tahun, B., Harmani, N., & Ibadurrahmi, H. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMPOA, KECAMATAN CIPUTAT TIMUR, TANGERANG. 8, 8071–8079.
- Dinas kesehatan kota padang. (2023). dinkes kota padang. *Dinas Kesehatan Kota Padang*, 6.
- Haider, N., Hasan, M. N., & Onyango, J. (2024). *Tengara global: 2023 menandai tahun terburuk untuk kasus demam berdarah dengan jutaan orang terinfeksi dan ribuan kematian dilaporkan*. 13(September), 13–15.

- Haider, N., Hasan, M. N., Onyango, J., & Asaduzzaman, M. (2024). Global landmark: 2023 marks the worst year for dengue cases with millions infected and thousands of deaths reported. *IJID Regions*, 13(September), 100459. <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2024.100459>
- Hemorrhagic, D., & Case, F. (2024). *Demam berdarah dengue: laporan kasus dengue hemorrhagic fever: case report*. 6(3), 236–240.
- Herawati, A., & Hakim, A. L. (2023). Memo Education Health Sebagai Upaya Pencegahan DBD di Kelurahan Mekarjaya Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(2), 166–171. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i2.94>
- Hidayani, W. R. (2023). Demam Berdarah Dengue : Perilaku Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Pena Persada*, 1–20.
- Hidayati, Y. (2019). Hubungan Antara Tempat Perkembangan Nyamuk Aedes aegypti Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–83.
- Idrus, H. H. (2020). *Buku demam tifoid Hasta 2020*. 1(July), 4–105.
- Indriyani, D. P. R., & Gustawan, I. W. (2023). Manifestasi klinis dan penanganan demam berdarah dengue grade 1: sebuah tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1015–1019. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.847>
- Jastika, F. R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) pada Kader di kota Malang*. 82. https://repository.ub.ac.id/id/eprint/167892/1/Faradistiani_Rakhmawati_Jastika.pdf
- Kalsum, U., & Halim, R. (2020). Identifikasi Tanda dan Gejala Serta Faktor Risiko Kasus DBD di Kota Jambi. *Khasanah Intelektual Kebijakan Dan Inovasi Daerah Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA)*, 1(1), 13–24.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.35891/jip.v5i1.1167>
- Kementrian Kesehatan sumatera barat. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Marhaeni, G. A., Suindri, N. N., Arneni, N.P. G., Habibah, N., & Dewi, N. N. A. (2024). Jurnal pengabdian masyarakat sasambo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 161–165.
- Martini, M., Triasputri, Y., Hestningsih, R., Yuliawati, S., & Purwantisasi, S. (2019). Longevity and development of Aedes aegypti larvae to imago in domestic sewage water. *Journal of The Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 51(04), 325–332. <https://doi.org/10.19106/jmedsci005104201906>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
- Mokodompit, P. (2019). Hubungan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Madidir Unet Kota Bitung. *Kesmas Indonesia*, 8(7), 271–277.
- Nugraheni, E., Rizqoh, D., & Sundari, M. (2023). Manifestasi Klinis Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 267–274. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.21425>
- Nurdin, A., & Zakiyuddin. (2018). Studi Epidemiologi Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan JohanPahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 77–85.

-
-
- Of, C., Based, E., Severity, D., Dengue, I. N., & Fever, H. (2020). *Berbagai Derajat Demam Berdarah Dengue Changes of Electrocardiography Based on. 1.*
- Palgunadi, B. U., & Rahayu, A. (2021). Aedes aegypti sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2*, 1–7.
- Pasaribu, T. (2020). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Kintan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan DBD pada Anak*